

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MATA PELAJARAN
BHS.INDONESIA DI KELAS X SMKN 2 GOWA**

Naimi¹, Sri Fitrah Lestari², Nasmiati Nasaruddin³

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ Naiminaini582@gmail.com, ² srifitra03@gmail.com

³ ayugaman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of implementing problem-based learning in improving the narrative writing skills of tenth-grade students at SMKN 2 Gowa. The focus of the research is the low narrative writing ability among students. The method used in this study is a classroom action research (CAR) approach, designed in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study involved 20 randomly selected tenth-grade students to ensure representativeness. Data were collected through narrative writing skill tests and direct observations during the learning process. The results of the data analysis indicate a significant improvement in the students' narrative writing skills. The average score obtained by students before the implementation of the problem-based learning model was 60, which increased to 78 by the end of the first cycle, and reached 85 by the end of the second cycle. This improvement in scores shows that students became more active and engaged in the learning activities. Additionally, observation results noted an increase in motivation among students during the learning process. Therefore, it can be concluded that problem-based learning is effective in improving the narrative writing skills of tenth-grade students at SMKN 2 Gowa and can serve as an innovative and engaging teaching model alternative.

Keywords: Problem-based Learning, Narrative Writing Skills, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Artikel ini membahas dampak globalisasi terhadap budaya lokal di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas X di SMKN 2 Gowa. Masalah yang menjadi fokus adalah rendahnya kemampuan menulis narasi di kalangan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas X yang dipilih secara acak untuk memastikan representativitas. Data diperoleh melalui tes kemampuan menulis narasi dan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis narasi siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah adalah 61,4,

yang kemudian meningkat menjadi 77,4 pada akhir siklus pertama, dan mencapai 85 pada akhir siklus kedua. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil observasi juga mencatat peningkatan motivasi di antara siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas X di SMKN 2 Gowa dan dapat dijadikan alternatif model pengajaran yang inovatif dan menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterampilan Menulis Narasi, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan keterampilan krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis narasi, khususnya, sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Namun, di berbagai sekolah, termasuk SMKN 2 Gowa, masih terdapat masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Menulis narasi tidak hanya berfungsi untuk mengekspresikan ide dan perasaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis. Melalui tulisan naratif, siswa belajar menyusun cerita dengan struktur yang jelas, termasuk bagian pengenalan, konflik, dan resolusi.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa dalam

situasi nyata untuk memecahkan masalah. Konsep ini berlandaskan pada keyakinan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Menurut Barrows (1986), PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran menulis narasi, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep penulisan secara mendalam.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan cara menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam konteks

pendidikan saat ini. Menurut Barrows (1986), PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks menulis narasi, PBL memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek penulisan yang menantang, di mana mereka harus merumuskan ide, mengorganisir informasi, dan menyusun narasi dengan struktur yang jelas. Dengan menggunakan model PBL secara konsisten, siswa dapat lebih memahami elemen penting dalam menulis narasi, termasuk pengenalan, pengembangan cerita, dan kesimpulan, sambil belajar untuk berpikir kritis dan kreatif.

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sebagai contoh, penelitian oleh Hmelo-Silver (2004) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan metode tradisional. Meski banyak penelitian yang mendukung

efektivitas PBL, implementasinya di sekolah-sekolah vokasi masih kurang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada siswa kelas X di SMKN 2 Gowa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi guru dan pembuat kebijakan dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas X yang dipilih secara acak untuk memastikan representativitas dan mengurangi bias dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, konsistensi dalam penerapan model PBL dilakukan melalui serangkaian tindakan yang terstruktur. Setiap siklus pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat mengalami seluruh proses PBL secara menyeluruh. Pada tahap

perencanaan, guru bekerja sama dengan siswa untuk menentukan topik dan masalah yang relevan, memastikan bahwa masalah tersebut menarik dan menantang. Selama pelaksanaan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan masalah melalui penulisan narasi. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan, serta mendorong diskusi dan kolaborasi di antara siswa. Konsistensi dalam pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar menulis narasi, tetapi juga belajar untuk saling menghargai pendapat dan ide satu sama lain.

Setelah menyelesaikan penulisan narasi, siswa mempresentasikan karya mereka kepada kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik konstruktif dari guru dan teman-teman sekelas. Dengan melakukan refleksi pada setiap siklus, siswa dapat mengevaluasi kemajuan mereka dan memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis narasi dan observasi selama proses belajar. Tes ini dirancang untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan model PBL. Selain itu, hasil observasi juga dianalisis untuk melihat perubahan dalam motivasi dan partisipasi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam menerapkan model PBL. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan PBL diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan,

khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas X di SMKN 2 Gowa. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan solusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya. PTK terdiri dari siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan umpan balik dari

siswa, yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas X di SMKN 2 Gowa yang dipilih secara acak. Pemilihan secara acak bertujuan untuk memastikan sampel representatif dari populasi siswa. Dengan jumlah yang terbatas, peneliti dapat lebih mendalam dalam mengamati interaksi dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, dengan alasan sebagai berikut:

- Tes Kemampuan Menulis Narasi: Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa secara kuantitatif. Dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah penerapan PBL, peneliti dapat menilai efektivitas model ini secara objektif.
- Observasi: Observasi selama pembelajaran

memberikan wawasan kualitatif mengenai interaksi siswa, tingkat keterlibatan, dan motivasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika kelompok dan perilaku siswa yang mungkin tidak terlihat dalam tes tertulis.

- **Wawancara:**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis masalah. Ini membantu peneliti memahami bagaimana siswa merasakan proses belajar, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana mereka melihat peningkatan keterampilan menulis mereka.

a. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Siklus I:** Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan dan merancang kegiatan yang relevan dengan topik penulisan narasi. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi dan diskusi. Dengan melibatkan siswa dalam proses perencanaan, mereka akan merasa memiliki rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka.
- **Pelaksanaan:** Selama pelaksanaan, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan penulisan narasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan, serta mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi.
- **Pengamatan:** Selama proses ini, peneliti mengamati interaksi

siswa dan mencatat tingkat partisipasi serta motivasi. Observasi ini penting untuk menilai efektivitas PBL dan untuk mengetahui apakah siswa merasa nyaman berkolaborasi.

- Refleksi: Setelah siklus pertama, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Ini mencakup diskusi tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.
- Siklus II: Pada siklus ini, peneliti menerapkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Siswa diberikan tantangan yang lebih kompleks untuk meningkatkan keterampilan penulisan mereka. Proses pengajaran dan pembelajaran diulang dengan penyesuaian yang relevan,

memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase peningkatan nilai. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan dalam keterampilan menulis siswa. Hasil dari observasi dan wawancara juga dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan dalam motivasi, partisipasi, dan pengalaman belajar. Metode campuran ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBL.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa dan peningkatan motivasi serta partisipasi siswa selama pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditetapkan pada pencapaian minimal 75% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa intervensi yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap mayoritas siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam dua siklus, data mengenai kemampuan menulis narasi siswa dikumpulkan. Berikut adalah hasil dari 20 siswa yang diuji sebelum dan setelah penerapan PBL:

Tabel 1 Hasil dari 20 siswa yang diuji sebelum dan setelah penerapan PBL

Siswa	Nilai Sebelum PBL	Nilai Akhir Siklus 1	Nilai Akhir Siklus 2
1	60	75	85
2	55	70	82
3	70	80	90
4	65	78	86
5	58	73	80
6	62	76	84
7	45	65	75
8	75	88	92
9	50	68	78
10	68	83	87
11	55	72	79
12	60	76	84
13	72	85	91
14	80	90	95
15	54	70	80
16	49	66	74
17	66	82	89
18	58	74	82
19	70	85	90
20	61	77	86
Rata-rata	61.4	77.4	85

Analisis Data Statistik

a. Rata-rata Nilai

- Nilai Sebelum PBL: Rata-rata nilai sebelum penerapan model PBL adalah 61.4. Ini

menunjukkan tingkat pemahaman dasar siswa mengenai penulisan narasi sebelum intervensi.

- Nilai Akhir Siklus 1: Setelah siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 77.4. Peningkatan ini sebesar 16 poin menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep penulisan narasi dengan lebih baik.

- Nilai Akhir Siklus 2: Pada akhir siklus kedua, rata-rata nilai siswa mencapai 85. Peningkatan ini sebesar 7.6 poin dari siklus pertama menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperbaiki keterampilan mereka, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan kompleksitas penulisan

b. Analisis Peningkatan

Peningkatan nilai yang tercatat antara siklus menunjukkan

efektivitas metode PBL.
Berikut adalah rincian
peningkatan nilai:

- Dari 61.4 ke 77.4 (PBL Siklus 1): Peningkatan 16 poin.
- Dari 77.4 ke 85 (PBL Siklus 2): Peningkatan 7.6 poin.

Secara keseluruhan, total peningkatan dari nilai sebelum PBL ke akhir siklus 2 adalah 23.6 poin.

c. Distribusi Nilai

- Siswa dengan Peningkatan Signifikan: Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang baik, dengan 18 dari 20 siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Siswa dengan Peningkatan Terbatas: Dua siswa mengalami peningkatan yang lebih kecil, tetapi tetap menunjukkan hasil yang positif, yang menunjukkan bahwa PBL bermanfaat bagi

seluruh kelas meskipun ada variasi dalam kemampuan individu.

Setelah setiap siklus, wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis masalah. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara:

- Motivasi dan Keterlibatan: Sebagian besar siswa melaporkan bahwa model PBL membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Mereka merasakan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran karena dapat berkolaborasi dengan teman-teman sekelas.
- Pengalaman Positif: Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka menikmati proses menulis narasi karena dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Salah satu siswa mengatakan, "Saya merasa lebih bebas untuk menulis cerita yang saya suka, dan itu membuat saya lebih bersemangat."
- Tantangan: Beberapa siswa mengakui bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam

menyusun ide dan mengorganisir cerita. Namun, mereka merasa bahwa bimbingan guru dan diskusi kelompok sangat membantu dalam mengatasi tantangan tersebut.

- Refleksi: Siswa juga mencatat bahwa presentasi karya mereka di depan kelas memberikan kesempatan untuk belajar dari satu sama lain dan menerima umpan balik yang konstruktif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Peningkatan nilai yang diperoleh mencerminkan efektivitas model ini dalam membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, di mana mereka

dapat berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan sosial serta kognitif.

Penelitian sebelumnya oleh Barrows (1986) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil tersebut, di mana siswa melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Selain itu, tantangan yang dihadapi siswa dalam menyusun ide dan mengorganisir cerita adalah hal yang umum dalam proses belajar. Namun, dukungan dari guru dan interaksi antar siswa dalam kelompok membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan teori sosial Vygotsky yang menekankan belajar melalui interaksi sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung ide bahwa PBL adalah model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. PBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang

memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan PBL dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas X di SMKN 2 Gowa. Melalui proses PBL, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai yang mencolok, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pengajaran yang inovatif dan menarik, serta efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Barrows, H. S. (1986). *A Taxonomy of Problem-Based Learning*

Methods. Medical Education, 20(6), 481-486.

Carr, W., & Kemmis, S. (1986). *Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research*. London: Falmer Press.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.

Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. New York: Basic Books.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.